

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya angka kelahiran bayi di Indonesia menyebabkan jumlah penduduk bertambah setiap tahunnya. Jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa pada tahun 2010 dan diproyeksikan pada tahun 2017 mencapai 261.890.900 jiwa. Sehingga Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk terbanyak (BPS, 2013).

Negara dengan jumlah penduduk yang besar akan mengakibatkan kerugian baik untuk individu maupun negara. Kerugiannya adalah lowongan pekerjaan semakin berkurang sehingga menyebabkan pendapatan seseorang berkurang dan tidak tercukupinya kebutuhan pokok sehari-hari. Efek buruk dari kemiskinan adalah tingkat kemakmuran rendah dan menimbulkan masalah lain untuk negara yaitu kacaunya ekonomi politik dan sosial (Sukirno, 2010).

Allah SWT telah menjelaskan di dalam Al-Qur'an tentang Program Keluarga Berencana yaitu dalam surat :

QS.An-Nisa : 9

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahan :

“ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.(QS.An-Nisa : 9).

Pemerintah Indonesia pertama kali menetapkan program Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan untuk menekan laju pertumbuhan yang semakin bertambah setiap tahunnya. Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang paling diminati oleh para peserta keluarga berencana (KB) dibandingkan dengan alat kontrasepsi lain. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional terdapat sekitar 8.500.247 Pasangan Usia Subur (PUS) yang baru mencoba melakukan KB dengan rincian sebagai berikut. Pengguna KB dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *intra uterine device* (IUD) berjumlah 658.632 orang (7,75%), Metode Operasi Wanita (MOW) berjumlah 128.793 orang (1,52%), Metode Operasi Pria (MOP) berjumlah 21,374 orang (0,25%), pengguna kondom berjumlah 517.638 orang (6,09%), pengguna implan berjumlah 784.215 orang (9,23%), suntik berjumlah 4.128.115 orang (48,56%), pil berjumlah 2.261.480 orang (26,60%). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kontrasepsi yang paling diminati peserta keluarga adalah kontrasepsi hormonal terutama kontrasepsi suntik dan kontrasepsi pil (BKKBN, 2013).

Berdasarkan riset yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pelaksanaan program KB di seluruh puskesmas di Indonesia persentasenya adalah sebesar 97.5%. KB termasuk dalam pelayanan wajib puskesmas yang seharusnya sudah diterapkan di seluruh puskesmas di Indonesia. Namun, masih banyak puskesmas yang belum menyediakan pelayanan KB, seperti di provinsi Papua baru tersedia 18.4%, Papua Barat 5.8% dan Maluku 3.1% (Rifaskes, 2011).

Peserta KB di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2015 terdapat 404 (15,70%) orang yang mengikuti program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan berbagai macam metode diantaranya metode IUD sebanyak 55 orang (2,14%), MOP 2 orang (0,08%), MOW 17 orang (0,66%), dan implan sebanyak 330 orang (12,83%). Jumlah peserta KB baru (NON MKJP) sebanyak 2.169 orang (84%) dengan memakai kondom sebanyak 46 orang (1,79%), suntik 1.714 orang (66,61%), pil 409 orang (15,90%) (BP2KB, 2015).

Manfaat penggunaan alat kontrasepsi yaitu dapat menekan laju pertumbuhan penduduk dengan membentuk keluarga kecil sesuai dengan tingkat kemampuan sosial ekonomi sehingga terciptalah keluarga yang harmonis dan tercukupi (Sulistyawati, 2013). Namun, dampak dari penggunaan alat kontrasepsi juga dapat mengakibatkan penambahan berat badan, mual, muntah, sakit kepala, dan pembengkakan kaki (Perkasa, 2016). Efek samping lain yang ditemukan saat menstruasi adalah terjadinya perubahan siklus menstruasi yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit atau tidak menstruasi sama sekali (BKKBN, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) terhadap gangguan siklus menstruasi di Desa Kepuk, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah ada hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) terhadap gangguan siklus menstruasi di Desa Kepuk, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara ?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) terhadap gangguan siklus menstruasi di Desa Kepuk, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang alat kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) serta bagaimana

hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal yaitu pil KB (pil) dan kontrasepsi suntik terhadap siklus menstruasi.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi institusi kesehatan tentang baik dan buruknya penggunaan alat kontrasepsi hormonal sehingga petugas kesehatan bisa memilih mana yang memiliki efek samping sedikit yang tidak membahayakan tubuh dan baik digunakan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti lain tentang hubungan penggunaan alat kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) terhadap gangguan siklus menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.Keaslian Penelitian

Peneliti	(Anindita dkk, 2016)	(Novita, 2018)	(Menajang dkk, 2019)
Judul penelitian	Hubungan Aktivitas Harian dengan Gangguan Menstruasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas	Hubungan Status Gizi dengan Gangguan Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Al-Azhar Surabaya	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil KB Kombinasi Dengan Perubahan Siklus Menstruasi di Puskesmas Sonder Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa
Metode penelitian	Cross Sectional	Cross Sectional	Cross Sectional
Perbedaan penelitian	Penelitian ini variabel bebas nya adalah aktivitas fisik harian. Sedangkan penelitian	Penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan	Pengambilan sampel penelitian ini yaitu di Puskesmas Sonder Kecamatan Sonder

	yang akan dilakukan variabel bebasnya adalah alat kontrasepsi hormonal (pil dan suntik).	perhitungan simpel random sampling. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perhitungan analitik korelatif ordinal-nominal.	Kabupaten Minahasa. Sedangkan pengambilan sampel penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Kepuk Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.
Analisa data	<i>Uji chi-square</i>	<i>Uji chi-square</i>	<i>Uji chi-square</i>
Hasil penelitian	Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik harian dan gangguan menstruasi dengan nilai ($p=0,846$)	Ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian gangguan menstruasi dengan nilai ($p=0,035$)	Ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi Pil KB dengan perubahan siklus menstruasi di Puskesmas Sonder dengan nilai ($p=0,001$)